

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa, merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang keselatan berbatasan dengan wilayah Karesidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara 6° 44' – 7° 21' Lintang Selatan dan antara 108° 41' – 109° 11' Bujur Timur. Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar 1.662,96 km² yang terbagi menjadi 17 kecamatan. Kecamatan Bantarkawung adalah Kecamatan terluas dengan luas 205 km². Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Jatibarang sebesar 35,18 km². Wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan sebagian besar terletak di dataran tinggi. Sedangkan wilayah bagian utara terletak di dataran rendah. Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Sirampog dengan ketinggian 875 m.

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Rt	Rw
1	Salem	21	0	257	76
2	Bantarkawung	18	0	434	103
3	Bumiayu	15	0	581	75
4	Paguyangan	12	0	577	95
5	Sirampog	13	0	305	65
6	Tonjong	14	0	323	83
7	Larangan	11	0	583	131
8	Ketanggungan	21	0	593	113
9	Banjarharjo	25	0	367	79
10	Losari	22	0	691	139
11	Tanjung	18	0	681	119
12	Kersana	13	0	386	77
13	Bulakamba	19	0	268	58
14	Wanasari	20	0	392	84
15	Songgom	10	0	579	104
16	Jatibarang	22	0	718	86
17	Brebes	18	5	418	86

Tabel 4.1 Pembagian Administrasi PerKecamatan

Sumber (http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/6,
diakses tanggal 22 November 2022 jam 10.29 WIB)

Kecamatan Salem merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, terletak di bagian Selatan paling barat dari wilayah Kabupaten Brebes. Batas-batas wilayah Kecamatan Salem meliputi Kecamatan Banjarharjo di sebelah Utara, Kecamatan Bantarkawung di sebelah Timur, Kabupaten Cilacap di sebelah Selatan, serta Kabupaten Kuningan (Provinsi Jawa Barat) di sebelah Barat. Luas Wilayah Kecamatan Salem berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 2007 lebih kurang 15.402 ha terbagi menjadi 21 Desa, Kondisi wilayah Kecamatan Salem terdiri dari tanah sawah 2.642 Ha (17 %,) tanah Kering 4.286 Ha (28 %), hutan Negara 8.474 Ha (55 %).

Kecamatan Salem merupakan daerah pegunungan (400-900 mdpl), dimana Salem sendiri berada di lembah yang dikelilingi hutan dan deretan pegunungan di sekitarnya, berhawa sejuk (16-22° C) dan memiliki panorama yang indah. Lanscape kecamatan Salem mirip mangkok bakso. Di kiri kanan adalah daerah pegunungan – pebukitan yang cukup tinggi sementara di tengah-tengahnya adalah wilayah kecamatan Salem. Dengan kondisi daerah tersebut wilayahnya merupakan daerah yang masih cukup terisolir. Dengan daerah yang dimiliki tersebut, maka secara militer wilayah Salem merupakan daerah pertahanan yang efektif. Dengan menyandang daerah pertanian yang subur, maka tidak aneh wilayah kecamatan Salem merupakan daerah strategis secara politis. (<https://p2k.utn.ac.id/>)

4.1.1 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes

Dinas kesehatan Brebes terletak di Jl. Dr. Wahidin No.2, Kaumanpulo, Brebes, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52212, Dinas Kesehatan Brebes merupakan perangkat daerah dalam pelaksanaan implementasi program yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes itu sendiri tercantum pada Peraturan Bupati Brebes Nomor 101 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, pada pasal 4 menyebutkan bahwa Dinas kesehatan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Pemerintah Daerah di bidang kesehatan. Serta pada pasal 5 juga di jelaskan fungsi dari Dinas Kesehatan itu sendiri diantaranya:

- a) Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas di bidang kesehatan
- b) Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas di bidang kesehatan
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugas di bidang kesehatan

- d) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugas di bidang kesehatan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi di bidang kesehatan.

Dalam pasal 5 tersebut juga di jelaskan tentang uraian tugas dari Dinas Kesehatan itu sendiri diantaranya:

- a) Merumuskan dan menetapkan program kerja dinas sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan tugas
- b) Merumuskan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan
- c) Melaksanakan koordinasi kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah daerah, provinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan
- d) Mendistribusikan tugas dan mengarahkan pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis
- e) menyelenggarakan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah daerah, propinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan
- f) menyelenggarakan kebijakan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah daerah, propinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan;
- g) menyelenggarakan kebijakan di bidang pelayanan kesehatan dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah daerah, propinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan;
- h) menyelenggarakan kebijakan di bidang sumber daya kesehatan dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah daerah, propinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan
- i) mengendalikan pelaksanaan kesekretariatan dinas dengan mengarahkan perumusan program dan pelaporan, pengelolaan keuangan, urusan umum serta kepegawaian;
- j) mengendalikan pelaksanaan tugas operasional UPT dengan

- mengarahkan pelaksanaan kegiatan;
- k) mengarahkan dan menilai kinerja bawahan dengan mengevaluasi hasil kerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
- l) menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan
- m) melaksanakan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban
- n) melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah Kepala Dinas (Peraturan Bupati Brebes Nomor 101 Tahun 2021)

Tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tersebut merupakan pegangan Dinas kesehatan Brebes dalam melaksanakan tugasnya untuk masyarakat salah satunya tentang implementasi penurunan stunting yang saat ini masih gencar dilaksanakan.

4.1.2 Visi dan Misi

Dalam menetapkan tujuannya Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes juga Menyusun visi dan misi yang menjadi acuan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan untuk masyarakat.

a) Visi

“Menuju Brebes Unggul, Sejahtera Dan Berkeadilan” Rumusan visi tersebut terdiri dari 3 unsur frasa kalimat yaitu Brebes Unggul, Brebes Sejahtera, Brebes Berkeadilan. Visi tersebut merupakan visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Brebes Tahun 2017-2022 yang disusun berdasarkan pada visi pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih.

b) Misi

1. Meningkatkan kualitas pembanguan infrastruktur dan pengembangan wilayah sesuai rencana tata ruang dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam, lingkungan, hidup dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan,
2. Meningkatkan pengembangan pertanian, ekonomi kerakyatan, dengan memperkuat inovasi dan investasi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis kearifan local.
3. Meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang profesional, efektif dan efisien, serta menciptakan stabilitas keamanan, dan ketertiban Daerah.

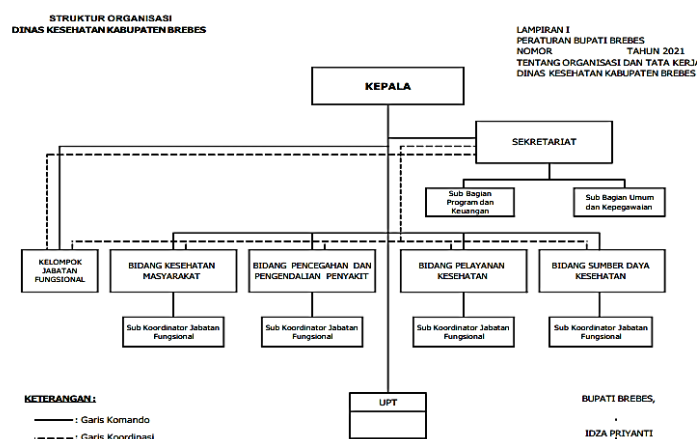
4. Memantapkan tata Kelola Pemerintah Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa menjadi Desa yang maju dan mandiri.
5. Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cerdas, sehat dan berdaya saing tinggi berbasis pada nilai-nilai ketuhanan yang maha esa melalui Pendidikan dan kesehatan.
7. Pemenuhan 44iker44tu, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan serta mewujudkan perlindungan sosial. (dinkes.brebeskab.go.id: diakses 24 nov 2022)

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Kesehatan Brebes berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 101 Tahun 2021, sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekertariat
- c. Bidang Kesehatan Masyarakat
- d. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- e. Bidang Pelayanan Kesehatan
- f. Bidang Sumber Daya Kesehatan
- g. UPT Dinas
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Secara lengkap struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes

(Sumber: Bab VI Peraturan Bupati Brebes Nomor 101 Tahun 2021)

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan data yang ditemukan secara faktual di lapangan yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang mengacu pada teori implementasi menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Sulaeman, 1998) yang mencakup beberapa variable diantaranya: Standar dan sasaran kebijakan /ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana, diasposisi atau sikap para pelaksana, lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi penurunan stunting di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1. Standar dan sasaran kebijakan/ukuran dan tujuan kebijakan sumber daya

Ditinjau Untuk mengukur kinerja implementasi kebijakan dalam menegaskan standar dan sasaran tertentu yang harus di capai oleh para pelaksana kebijakan.

Berikut pernyataan dari informan terkait dengan indikator standar dan sasaran kebijakan/ukuran dan tujuan kebijakan sumber daya, sebagai berikut:

Informan pertama selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes memberikan pernyataan standar dan sasaran kebijakan penurunan stunting di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ini sebagai berikut:

“untuk penurunan stunting ini sebenarnya memang sudah di programkan dari pemerintah pusat yaitu pada Peraturan Presiden no 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, dan kita juga harus mengikuti dan melaksanakan program ini, kalau latar belakang yang mendasari itu karena masih tingginya prevalensi stunting di Indonesia mas, dan memang ada target juga di tahun 2024 angka stunting harus mencarap 14%, makanya sampai saat ini masih gencar-gencarnya dilaksanakan program penurunan stunting ini.

Untuk tujuannya sendiri 45iker45 tadi kita dari dinas kesehatan kabupaten Brebes juga harus memang memiliki tugas dalam hal menjaga kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan ini salah satunya penurunan stunting apalagi program penurunan stunting juga memang program nasional yang harus dilaksanakan di masing-masing daerah. Kalau sasaran yang ingin dicapai si sebenarnya bisa menurunkan tingkat stunting di Kabupaten Brebes ini, dan bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya dari stunting pada anak, terutama bagi calon pengantin dan pasangan suami istri yang baru menikah. Untuk strategi dalam menunjang tepat sasaran ke masyarakat kami bekerjasama dengan beberapa stakeholder seperti contohnya untuk

dimasyarakat tentu kita melakukan pengontrolan dari pemerintah desa sendiri dilihat dari laporan posyandu yang dilaksanakan setiap bulannya serta kami juga mengadakan penimbangan dan pengukuran balita serentak di kabupaten Brebes yang kami programkan setiap 3 bulan sekali, selain itu kami juga mengadakan program penurunan stunting ini memang dari usia remaja jadi kami juga melibatkan pihak sekolah dari SMP-SMA untuk memberikan edukasi kepada siswanya, bahkan tidak jarang juga kami bekerjasama dengan mahasiswa dibidang kesehatan untuk membantu memberikan edukasi atau pemberian vitamin tambahan untuk remaja putri di sekolah tersebut.

Jika ditinjau dari selama pelaksanaan penurunan stunting ini untuk pencapaian tujuan pelaksanaan sudah baik, meskipun saat tahun 2020 prevelensi stunting naik dari 8,8% ditahun sebelumnya menjadi 11,54% tetapi untuk tahun-tahun seterusnya sampai saat ini terus mengalami penurunan, seperti tahun 2021 menjadi 11,42% dan tahun 2022 juga mengalami penurunan di angka 10,78%, faktor dari kenaikan ini dari kurang patuhnya masyarakat itu sendiri si mas, seperti pola asuh yang masih salah, masih kurangnya asupan gizi dari keluarga, ditambah pas waktu itu lagi pandemic jadi banyak orangtua yang tidak mau anaknya ikut psyandu dengan alasan takut berkerumun dalam kegiatan posyandu ini, padahal kami sudah menerapkan posyandu itu di bagi per sesi ada sesi siang dan sesi pagi biar tidak terjadi keurmunan, maka dari itu kami juga terus berupaya untuk bisa menurunkan lagi angka stunting di kabupaten Brebes ini, mudah-mudahan di tahun berikutnya prevelensi stunting di Brebes terus mengalami penurunan Kembali.” (Hasil wawancara dengan informan 1 selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Desember 2022, pukul 08.40 di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes).

Tabel 4.2 Prevelensi stunting Kabupaten Brebes 2019 – 2022

Tahun	Prevelensi stunting (dalam persen)
2019	8,8%
2020	11,54%
2021	11,42%
2022	10,78%

(Sumber: Hasil Wawancara dengan informan 1 Kementerian Kesehatan Kabupaten Brebes)

Kemudian Informan ke 2 Merupakan Bagian Pemberdayaan Masyarakat yang ditugaskan sebagai perwakilan yang ditunjuk Ketua RDS untuk menjadi informan ke 2 karena Ketua RDS sedang berhalangan, beliau mengatakan bahwa: “Untuk sejauh ini program penurunan stunting yang dilaksanakan di Kecamatan Salem sudah baik dan dapat dipahami oleh masyarakat, karena kami melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk memberikan pengertian dan penjelasan tentang alasan program ini di bentuk. Hal itu juga masih menjadi bahan evaluasi kami karena dari laporan yang kami terima dari masing-masing petugas di masing-masing .

Desa terkadang masih ada masyarakat yang tidak mau mengikuti program seperti pengukuran tinggi atau tidak mau di berikan makanan tambahan untuk anak yang sudah jelas dari hasil pemeriksaan anak tersebut terindikasi stunting, alasan dari orang tuanya biasanya karena di keluarganya tidak ada yang pendek jadi merasa tidak mungkin akan pendek, terus ada juga yang berpendapat semuanya itu masih kehendak tuhan dan diajarkan agama mereka tidak di benarkan akan adanya pemeriksaan tinggi badan anak tersebut. tetapi dalam mencapai sasaran tersebut kami terus memberikan sosialisasi dan memberikan dengan langsung turun ke masing-masing Desa di Kecamatan Salem untuk menjelaskan program, kami tidak bertele-tele dalam mensosialisasikan hal tersebut kami langsung menjelaskan program-program yang akan dilaksanakan beserta manfaat dari pelaksanaan program itu sendiri, program yang akan

kami lakukan itu seperti pemberian arahan dan pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin apalagi untuk angka calon pengantin di Kecamatan Salem ini sendiri di tahun

2022 ini rata -rata perbulan di angka 20-30 per bulan biasanya tingginya saat hari raya idul Fitri atau idul adha, lalu kami juga melakukan pemeriksaan bagi ibu hamil serta pemberian makanan tambahan untuk balita yang terindikasi stunting. Di kecamatan salem sendiri untuk gizi buruk dan berat badan kurang pada balita dari 0-24 bulan sudah mengalami penurunan sepeti pada hasil penimbangan serentak pada bulan february 2022 dan agustus 2022 untuk gizi buruk dari 26% turun menjadi 6,74% kalau untuk berat badan kurang dari 82% menjadi 16,5% menurut kami ini salah satu progress yang bagus dalam penanganan stunting ini” (Hasil wawancara dari informan 2 selaku KASI PMD kecamatan salem pada tanggal 6 Desember 2022, pukul 09.00 WIB di Kantor Kecamatan Salem).

**Tabel 4.3 Presentase Gizi Buruk dan Berat Badan Kurang Balita 0-24 Bulan
Kecamatan Salem Tahun 2022 (Dalam persen)**

No	Status	Februari 2022	Agustus 2022
1	Gizi Buruk	26%	6,74%
2	Berat Badan Kurang	82%	16,5%

(Sumber: Hasil wawancara dengan informan 2 Kecamatan Salem)

Informan 3 dan 4 selaku Kepala Desa dan Petugas Puskesmas Desa Bentar mengatakan hal yang sama bahwa standar dan sasaran strategi dilakukan dengan penguatan kerjasama antar stakeholder terutama Pemerintah Desa dengan Bagian Kesehatan Desa yaitu dari puskesmas.

Informan 3 mengatakan bahwa:

“Kalau strategi penyampaian si kami disini bekerja sama dengan petugas puskesmas Desa Bentar dan team RDS dalam penyampaian kepada masyarakat, kaya sosialisasinya, materi yang di sampainya juga ke masyarakat biasanya kalau dari kami pihak Desa sosialisasinya secara keseluruhan di Balai Desa Bentar dan masyarakat yang ikut yang memang masuk kategori penerima program stunting datanya kami dapat dari anggota RDS dan puskesmas biasanya si dari data posyandu gitu, jadi pada saat kami sosialisasi memang langsung kepada masyarakat yang akan mendapatkan program penurunan stunting ini, biar langsung tepat sasaran juga. Kalau Untuk kriterianya sendiri sesuai program ya mas, nah kita ada program penyuluhan Cating, pengontrolan Ibu hamil dan program PMT, kalau untuk Cating sasarannya ya para calon pengantin yang akan melakukan pernikahan minimal 1 bulan sebelum pernikahan akan diberikan penyuluhan kalau ini si lebih ke pemeriksaan kesehatan juga dan di jelaskan juga bahwa ada resiko stunting pada setiap kehamilan, untuk pengontrolan ibu hamil sendiri itu sasarannya ibu hamil dari 0-9 bulan atau sampai melahirkan, untuk PMT itu kepanjangan dari pemberian makanan tambahan kategorinya itu untuk balita yang sudah terindikasi stunting, laporan balita tersebut kami dapat dari puskesmas, untuk data balita terindikasi stunting sendiri biasanya anggota puskesmas itu bekerjasama dengan anggota RDS dalam melaksanakan posyandu nanti di dapat data-data anak yang masuk kategori stunting atau terindikasi stunting, itu si mas biasanya sasaran yang kami targetkan untuk mendapatkan program implementasi penurunan stunting ini.” (Hasil wawancara dari informan 3 selaku Kepala Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar).

Informan 4 mengatakan bahwa:

“Kalau strategi pengimplementasian si kami pihak puskesmas tetap berkolaborasinya dengan pihak pemerintah Desa Bentar, dan RDS dari mulai penyusunan agenda kegiatan sampai ke jadwal pengimplementasian ke masyarakat, tpi kalau kami dari puskesmas juga memberikan masukan tentang jalannya pemeriksaan kesehatan contohnya posyandu, kemarin saat pandemic covid 19 contohnya untuk kami dari pihak puskesmas menyarankan tetap diadakannya posyandu tersebut agar kesehatan balita dan ibu hamil tetap terkontrol sembari menjalankan program penurunan stunting itu sendiri, tetapi memang pelaksanaan posyando dengan protokol kesehatan, dan kemarin pihak Pemerintah Desa Bentar dan anggota RDS setuju akan hal itu tetapi dengan sistematis pembagian waktu, jadi ada waktu posyandu pagi dan siang, itu dimaksudkan untuk mengurangi jumlah kerumunan itu sendiri.

Untuk kriterianya sendiri sesuai program ya mas, itu kaya penyuluhan untuk calon pengantin atau Cating itu yang akan menikah biasanya di berikan penyuluhan terlebih dahulu kalau ini biasanya dari petugas puskesmas langsung, terus ada juga ada program pengontrolan ibu hamil dari 0-9 bulan, program ini sasaranya ibu-ibu yang sedang hamil untuk pengecekannya itu biasanya berupa pengukuran lingkaran lengan, penimbangan berat badan dan penyuluhan tentang keluhan-keluhan yang di rasakan, pengontrolan untuk ibu hamil ini dilakukan setiap bulan sampai ibu melahirkan, dan biasanya kalau memang ada keluhan atau kendala lingkaran lengan dan berat badan yang semakin turun biasanya akan diberikan makanan tambahan untuk ibu hamil dan jika dalam bulan berikutnya tidak adaperubahan maka akan disarankan melakukan pemerikaan lebih lanjut ke puskesmas.”(Hasil wawancara dari informan 4 selaku petugas Kesehatan Puskesmas Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar). Selanjutnya ada informan ke 5 dan ke 6 yaitu Ibu yang memiliki balita yang terindikasi stunting, mereka mengatakan pemahaman mereka tentang sasaran dan tujuan dari program penurunan stuning ini.

Informan ke 5 megatakan bahwa:

“Kalau saya si tahunya sejak akhir tahun 2021 atau awal tahun ini deh kalau ga salah mas pas itu lagi posyandu gitu anak saya di cek BB sama tingginya lalu di jelaskan deh tentang stunting, tdinya saya ga tau ada program ini saya kira itu Cuma penjelasan biasa, tapi saat posyandu kayanya di bulan September itu kan di ukur lagi BB sama Tbnya ternyata 3 hari setelah posyandu ada anggota RDS sama Bu Bidan datang ke rumah di

jelaskan kalau anak saya BB sama Tbnya kurang dari batas normal anak usia 10 bulan dan bisa jadi ini gejala stunting, dan minta persetujuan juga si apa boleh anak saya di ikuti program stunting ini pas itu kalau saya programnya pemberian PMT si mas kalau ga salah dari bulan Oktober 2022 mulainya katanya si sampe Desember nanti.

Untuk tujuannya sendiri kurang lebih saya tau mas, ya biar anak saya bisa lebih sehat terutama dilihat dari BB sama Tbnya karena kemarin sempa dijelaskan juga si dampak ke anaknya saat sudah besar kalau nanti stunting, makanya ini mumpung masih balita jadi mulai di benerin asupan gizinya, alhamdulillah ini program PMT juga membantu.” (Hasil wawancara informan ke 5 selaku Ibu yang memiliki balita 10 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5).

Informan ke 6 mengatakan bahwa:

“ Saya juga sama si mas dari posyandu juga, kalau penjelasan stuntingnya sudah dari September 2021 deh kalau tidak salah mas saya dapat infonya, Cuma tidak langsung di kasih tau ada program ini karena saat itu mungkin berat anak saya masih normal, tapi pas posyandu bulan September 2022 pas anak saya usia 13 bulanan itu di ukur BB sama Tbnya katanya malah turun dari bulan sebelumnya ga naik, terus habis itu langsung di kasih tau sama petugas posyandunya katanya ini takutnya ada gejala stunting, saya di jelaskan sama petugas posyandunya sama Bu Bidannya katanya ada program penurunan stunting kalau untuk anak saya ada programnya PMT gitu, dan saya pas itu langsung setuju aja si, karena saya juga kan pendek jadi ada rasa khawatir juga takutnya anak saya pendek meski bapaknya tinggi, jadi saya setuju dengan program stunting ini. Untuk tujuannya sendiri si yang saya tau untuk pemenuhan gizi anak si kuarng lebihnya gitu, soalnya salah satu faktor anak pendek juga ternyata ngaruh dari asupan gizinya, maknya saya sekarang aga tenang juga karena dapa bantuan program PMT ini, dan saya juga akan lebih perhatiin lagi asupan gizi anak saja, karena ini salah satu harapan saya biar anak saya ga pendek kaya saya, biar kaya bapaknya aja tinggi.” (Hasil wawancara informan ke 6 selaku Ibu yang memiliki balita 13 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5).

Kemudian ada informan ke 7 dan ke 8 yaitu ibu hamil yang menerima layanan pengontrolan kesehatan rutin selama masa kehamilan sebagai salah satu program penurunan stunting.

Informan ke 7 mengatakan bahwa:

“Kalau program penurunan stunting si sejak saya hamil aja mas, sekarang kan usia hamil saya baru 3 bulan, dan saat posyandu di bulan pertama saya dikasih tau ada program penurunan stunting dipantaunya dari saat hamil katanya gitu, kebetulan untuk programnya si kami Taunya karena ada sosialisasi juga dari Desa Bentar, pas itu di barengin sama balita-balita yang sudah masuk kategori stunting, disana di jelaskan tentang programnya apa aja dan tujuan masing-masing programnya apa aja gitu, karena sudah dijelaskan saya jadi tau, katanya si stunting ini bisa terjadi karena anak kekurangan nutrisi saat masih dalam kandungan, jadi untuk pencegahannya bisa dari di kontrol kesehatan ibu hamilnya, dan untuk ibu hamil ini programnya dilakukan setiap bulan, bukan hanya di posyandu si, jadi di posyandu di periksa kaya biasa, nanti yang untuk pencegahan stunting itu ada petugas RDS sama Bu Bidan yang datang ke rumah saya buat pengecekan, biasanya si di cek ukuran lingkaran lengan, terus berat badan, sama ngobrol-ngobrol tentang keluhan yang saya rasakan gitu, biasanya kalau misal lingkaran lengan saya atau berat badan saya ukuran dan beratnya sama atau turun dari bulan sebelumnya.” (Hasil wawancara informan ke 7 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 13.00 di rumah informan 7)

Informan ke 8 mengatakan bahwa:

“Kalau program penurunan stunting si sejak saya hamil mas, meski usia kandungan saya sekarang baru 2 bulan saya sudah dikasih tau ada program penurunan stunting dipantaunya dari saat hamil katanya gitu. Kami ada sosialisasi juga dari Desa Bentar pas itu di barengin sama anak-anak yang sudah masuk data stunting, disana di jelaskan tentang programnya apa aja dan tujuan programnya apa aja gitu, katanya si stunting ini bisa terjadi karena anak kekurangan nutrisi saat masih dalam kandungan, jadi untuk pencegahannya bisa dari di kontrol kesehatan ibu hamilnya, dan untuk ibu hamil ini itu untuk programnya dilakukan setiap bulan, bukan hanya di posyandu si, jadi di posyandu di periksa kaya biasa, nanti yang untuk pencegahan stunting itu ada petugas RDS sama Bu Bidan yang datang ke rumah saya buat pengontrolan katanya itu sampe saya lahiran. (Hasil wawancara informan ke 8 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 15.00 di rumah informan 8).

Berdasarkan hasil observasi langsung dari wawancara yang sudah dilakukan untuk standar dan sasaran kebijakan/ukuran dan tujuan kebijakan, di dapatkan bahwa masih dari pemerintah sendiri sudah melakukan kebijakan yang memang dikhususkan untuk penurunan stunting ini, baik dari pemberian makanan tambahan untuk balita yang terindikasi stunting, pengontrolan rutin untuk ibu hamil, penguatan kerjasama antar stakeholder dengan adanya evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan secara berkesinambungan, hal itu berdampak baik bagi masyarakat yang menerima kebijakan penurunan stunting tersebut, tetapi dari kebijakan tersebut untuk saat ini masih ada masyarakat yang menolak menerima programnya dengan alasan dari keluarga mereka tidak ada yang pendek, dan untuk pendek atau tingginya anak mereka hanya berserah kepada tuhan, tetapi dari hasil wawancara dengan masyarakat yang menerima kebijakan tersebut tujuan kebijakan yang dilaksanakan kurang lebih sudah difahami oleh masyarakat penerima kebijakan dan mereka dengan senang hati menjalankan prosedur kebijakan yang diberikan tersebut

2. Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak hal yang menjadi sumber daya utama suatu faktor. Pada faktor implementasi kebijakan ini, manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial dan waktu menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

Informan pertama selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat memberikan pernyataan tentang sumber daya kebijakan penurunan stunting di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ini sebagai berikut:

“Untuk sumber daya sendiri disini kami membentuk team penurunan stunting sendiri, kami dari dinas kesehatan bekerjasama dengan stakeholder pada masing-masing desa, seperti pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, puskesmas di masing-masing desa tersebut, dan Ketua Rumah Desa Sehat atau RDS pada masing-masing Kecamatan, untuk RDS ini memang dikhususkan untuk membantu terjun langsung ke masyarakat dalam penanganan stunting ini yaitu Rumah Desa Sehat atau RDS, organisasi ini merupakan organisasi pada masing-masing Desa yang nantinya membantu pendataan jumlah anak yang memiliki gejala stunting, ibu hamil, ataupun calon pengantin di masing-masing Desa tersebut, karena kami juga biasanya mengadakan penimbangan serentak 3 bulan sekali, dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes biasanya menurunkan

anggota turun langsung dalam posyandu di masing-masing desa biasanya si per posyandu 2 petugas dari dinas kesehatan sisanya dari anggota RDS dan ibu-ibu PKK yang biasa mengurus posyandu” (Hasil wawancara dengan informan 1 selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Desember 2022, pukul 08.40 di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes).

Kemudian Informan ke 2 Merupakan Bagian Pemberdayaan Masyarakat yang ditugaskan sebagai perwakilan yang ditunjuk Ketua RDS untuk menjadi informan ke 2 karena Ketua RDS sedang berhalangan, beliau mengatakan bahwa dari segi sumber daya sudah menerapkan strategi kordinasi antara masing-masing stakeholder, dari mulai bagian puskesmas masing-masing Desa dan masyarakat anggota RDS, serta di tambah dengan petugas dari dinas kesehatan saat penimbangan serentak yang di adakan 3 bulan sekali.

“untuk sumber daya sendiri kami memiliki strategi si, kami bekerjasama dan terus mengusahakan kordinasi yang baik antar Desa dan kami dari Kecamatan, kordinasi itu sendiri ada yng per hari biasanya si kami kordinasi melalui grup whatsapp, disana biasanya ada update-update laporan dari masing-masing Desa kaya foto kegiatan yang dilakukan, kami juga menerima laporan bulanan biasanya itu dari hasil posyandu masing-masing desa, dan laporan final dari Desa yaitu per 3 bulan, jadi dari sana kami bisa tau update angka stunting dari masing-masing Desa di Kecamatan Salem. Tidak jarang juga kami melakukan kunjungan langsung ke Desa-Desa biasanya kurang lebih sebulan sekali. Biasanya di masing-masing Desa juga di adakan penimbangan serentak nah saat penimbangan itu ada petugas dari Dinas Kesehatan Brebes yang turun langsung biasanya sekitar 2 atau 3 orang terus di bantu sama mahasiswa yang sedang magang biasanya, selain penguatan kerjasama antar petugas untuk penganggaran stunting ini adanya dari dana desa, jadi pihak desa yang akan mengajukan ke kami berapa anggaran yang dibutuhkan tergantung jumlah angka stunting di Desa itu, untuk anggaran stunting ini juga sudah masuk ke anggaran prioritas penggunaan dana Desa tahun 2022, tercantum pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021.” (Hasil wawancara dari informan 2 selaku KASI PMD kecamatan salem pada tanggal 6 Desember 2022, pukul 09.00 WIB di Kantor Kecamatan Salem).

Informan 3 dan 4 selaku Kepala Desa dan Petugas Puskesmas Desa Bentar mengatakan hal yang sama bahwasanya untuk sumber daya sendiri mereka juga bekerjasama membentuk suatu team yang memang akan turun langsung ke lapangan, Informan 3 mengatakan bahwa:

“Untuk sumber daya sendiri kami dari dari pihak Desa bekerjasama dengan masyarakat dan dinas kesehatan, selain itu ,sendiri tentunya kami yang menjadi salah satu fasilitator dalam pelaksanaan penurunan stunting di Desa Bentar ini, sehingga salah satu strategi dalam pengaturan jalannya implementasi ini kami menyediakan fasilitas seperti balai desa yang memang bisa digunakan untuk rapat atau kordinasi antar pihak desa, pihak puskesmas dan pihak RDS, dan kami juga membuka masukan-masukan dari anggota terkait kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penurunan stunting, seperti form untuk pengecekan balita saat posyandu, form pengecekan untuk ibu hamil serta kebutuhan lain yang bersipat operasional, kalau dari fasilitas si itu, nah selain dari fasilitas kami juga sering melakukan diskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan jadi di diskusi ini terhimpun juga kendala-kendala yang di rasakan oleh pihak yang turun langsung ke masyarakat untuk didiskusikan jalan keluarnya bersama.selain sumber daya manusia dan fasilitas penunjang tersebut untuk anggaran penurunan stunting ini juga disediakan khusus, untuk anggaran penurunan stunting ini masuknya ke anggaran Desa, untuk nominal tidak bisa disebutkan, tetapi anggaran di setiap desa itu berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah angka stunting atau penerima implementasi penurunan stunting, jadi kami pihak desa akan mengajukan dana ke kecamatan melalui ketua RDS khusus untuk penurunan stunting ini, biasanya si yang aga besar itu untuk pemberian PMT balita karena kan programnya 3 bulan secara berturut-turut tanpa putus.” (Hasil wawancara dari informan 3 selaku Kepala Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar).

Informan 4 mengatakan bahwa:

“Sumber daya sendiri selain masyarakat kami juga ada sumber daya dari anggaran khusus penanganan stunting, untuk penganggaran dan pengalokasian dana kita diskusikan dengan pihak desa, tetapi tetap untuk anggaran itu dari pemerintah Desa yang akan menghandle-nya, kami dari bagian kesehatan menunjang data penerima program stunting ini yang nantinya jumlah angka dan rencana kegiatan tersebut akan disesuaikan dengan nominal dana yang akan di ajukan pemerintah Desa ke pihak kecamatan atau dalam hal ini ketua RDS.”

(Hasil wawancara dari informan 4 selaku petugas Kesehatan Puskesmas Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar).

Selanjutnya ada informan ke 5 dan ke 6 yaitu Ibu yang memiliki balita yang terindikasi stunting, mereka mengatakan pemahaman mereka tentang sasaran dan tujuan dari program penurunan stunting ini. Dari segi sumber daya yang menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan sendiri hal ini tentunya di rasakan oleh masyarakat yang menerima program penurunan stunting,

Informan ke 5 mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah baik si mas, soalnya untuk PMT ini juga makananya bergizi, dan ga di samaratakan juga si, jadi sebelum di kasih PMT saya di tanya dulu anaknya ada alergi atau apa, makanan yang ga di sukai apa, anak saya kebetulan ga terlalu suka sayuran yang di oseng-oseng, jadi pas PMT anak saya sengaja ga di adain sayur osengnya paling di ganti sayur sop gitu, terus selain itu pas anak saya juga di control dari progresnya kaya makannanya selama ini di makan atau tidak, suka atau tidak, terus pas posyandu juga di control dari BB sama Tbnnya lagi, kalau ga ada perubahan di kasih vitamin anak lagi, terus di kasih cemilan biscuit anak juga untuk penambah gizi biar ngemilnya sehat. Kalau dari keluarga saya sendiri si ya saya juga nyoba ngasih makanan yang bergizi juga mas kaya sayur, daging sama buah, Cuma memang ga bisa lengkap setiap hari juga karena kondisi ekonomi keluarga saya kan juga pas-pasan ya” (Hasil wawancara informan ke 5 selaku Ibu yang memiliki balita 10 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5).

Informan ke 7 mengatakan bahwa:

“Iya mas betul menurut saya juga sudah baik, dari mulai di kasih PMT, anak saya juga di kasih vitamin tambahan, terus di kasih cemilan biscuit juga si mas lumayan buat tambahan asupan gizi buat anak saya. Kalau dirumah saya si memang jarang ada buah gitu juga si mas, paling seringnya masak sayur aja, daging juga jarang soalnya mahal”

(Hasil wawancara informan ke 6 selaku Ibu yang memiliki balita 13 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5).

Kemudian ada informan ke 7 dan ke 8 yaitu ibu hamil yang menerima layanan pengontrolan kesehatan rutin selama masa kehamilan sebagai salah satu program penurunan stunting. Hal tersebut juga berhubungan langsung dengan sumber daya yang disediakan.

Informan ke 7 mengatakan bahwa:

“Yang selama ini saya rasakan si sudah baik ya mas, soalnya dari posyandu kan rutin setiap bulan, terus ada kunjungan ke rumah juga, vitamin dan biskuit untuk ibu hamil juga selalu sedia, bahkan saya juga bisa ngobrol-ngobrol dan minta saran untuk gejala saya, soalnya kadang saya masih mual-mual. Itu sangat membantu saya si mas karena kalau harus periksa ke Rumah sakit mahal dan jauh juga jaraknya,” (Hasil wawancara informan ke 7 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 13.00 di rumah informan 7)

Informan ke 8 mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah bagus si mas, soalnya kami di cek kan pas posyandu itu rutin setiapbulan, terus ada kunjungan ke rumah juga, vitamin dan biskuit untuk ibu hamil juga selalu sedia, jadi menurut saya okok aja si mas. Terus kalau dari saya dan suami juga udh mulai nyediain makanan kaya susu hamil sama buah gitu biar anak saya sehat” (Hasil wawancara informan ke 8 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 15.00 di rumah informan 8). Berdasarkan hasil observasi langsung dari wawancara yang sudah dilakukan untuk sumber daya sendiri, didapat bahwa adanya pembekalan yang diberikan dari Kecamatan Salem ke masing-masing Desa.



Gambar 4.2 Pembekalan implementor penurunan stunting Desa Bentar

(Sumber: Data diolah peneliti, pada tanggal 07 Desember 2022)

Gambar diatas merupakan gambar pembekalan yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Salem ke implementor di Desa Bentar baik dari bagian pemerintah Desa dan bagian kesehatan dalam hal ini puskesmas Desa Bentar, hal ini dilakukan agar implementor lebih siap terjun langsung ke masyarakat karena sudah faham dan mengerti, baik dari program maupun tujuan program yang dilaksanakan. Selain ditunjang dengan SDM yang sudah mendapat bekal tersebut kegiatan implemmtasi penurunan stunting ini juga tentunya ditunjang dengan anggaran yang memang sudah disediakan khusus untuk penanganan stunting ini, seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 yang salah satunya untuk dana untuk penurunan stunting.

3. Karakteristik organisasi pelaksana

Pada agen pelaksana pusat perhatian meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan. Hal ini penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Informan pertama selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes memberikan pernyataan tentang karakteristik dari organisasi pelaksana sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“kalau bicara karakteristik organisasi si kami biasanya menerapkan dan memperkuat kordinasi aja mas biasanya kita setiap bulannya harus mendapatkan update tentang stunting di masing-masing Kecamatan atau Desa di Brebes, biasanya kalau dari dari Kecamatan laporan itu di update oleh ketua RDS di Kecamatan tersebut, sedangkan update 57iker57tu dari pihak puskesmas Desa setempat yang akan mengupdatenya kepada kami, dan dari update data mereka itulan kami melakukan kordinasi itu, untuk monitoring dan evaluasi sendiri kami melihat updatenya dari laporan yang di berikan ketua RDS masing-masing Kecamatan dan dari puskesmas masing-masing Desa tersebut, untuk evaluasi sendiri kita biasanya adaknya 3 bulan sekali mengadakan rapat dengan Ketua RDS sebagai pelaporan.” (Hasil wawancara dengan informan 1 selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat, Kementrian Kesehatan Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Desember 2022, pukul 08.40 di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes).

Kemudian Informan ke 2 Merupakan Bagian Pemberdayaan Masyarakat yang ditugaskan sebagai perwakilan yang ditunjuk Ketua RDS untuk menjadi informan ke 2 karena Ketua RDS sedang berhalangan, terkait karakteristik organisasi pelaksana sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk karakteristik organisasi salah satunya dengan memperkuat kerjasama paling kordinasi aja tentang program yang akan di jalankan, kendala yang di hadapi di masing-masing Desa, kordinasi si yang penting karena kami dari kecamatan kalau tidak ada laporan masuk missal laporan kendala ya kami tidak tau apa yang sedang mereka hadapi, tapi kami dari Kecamatan selalu mengingatkan juga untuk selalu lakukan kordinasi ke kami di Kecamatan agar nanti jika ada kendala kami bisa bantu, selain kordinasi kami kadang melakukan sidak ke masing-masing Desa secara mendadak agar kami bisa lebih memantau jalannya program stunting ini. Kalau monitoring ya laporan yang di update setiap bulan dari masing-masing desa, itu juga sekalian pengawasan si, kalau evaluasi kita biasanya lakukan 3 bulan sekali nanti disana di jelaskan angka stuntingnya apakah penurunan atau stabil atau bahkan ada peningkatan, nanti dari laporan itu lah kami bisa lakukan evaluasi dari masing-masing programnya, contohnya dari dari laporan pengonrolan ibu hamil bagaimana, terus dari pemberian makanan tambahan bagaimana apakah sudah berjalan baik atau belum, nanti di jelaskan sekalian di tampilkan datanya.” (Hasil wawancara dari informan 2 selaku KASI PMD kecamatan salem pada tanggal 6 Desember 2022, pukul 09.00 WIB di Kantor Kecamatan Salem).

Informan 3 dan 4 selaku Kepala Desa dan Petugas Puskesmas Desa Bentar mengatakan hal yang sama bahwasanya untuk karakteristik organisasi pelaksana sendiri mereka tetap bekerjasama membentuk suatu team yang terorganisir baik organisasi formal yaitu puskesmas selaku bidang kesehatan dan organisasi non formal yaitu RDS yang melibatkan ibu-ibu PKK di Desa Bentar.

Informan 3 mengatakan bahwa:

“Untuk strategi kerjasama sendiri si kami memperkuat kerjasama dengan semua pelaksana yang terkait, seperti bagian kesehatan dari puskesmas Desa Bentar, lalu anggota RDS dan tentunya dengan pihak Kecamatan dalam hal ini ketua RDSnya, kami membuat susunan organisasi tersebut memang di gunakan untuk memudahkan dalam memonitoring masing-masing bagian dalam implementasi penurunan stunting ini, kalau monitoring dan evaluasi sendiri kami lakukan ada yang setiap setelah kegiatan, ada

monitoring saat posyandu dan ada yang per 3 bulan, untuk yang setiap setelah ada kegiatan sendiri biasanya updatenya di grup whatsapp, seperti kegiatan yang dilakukan, penguploadan foto kegiatan, jumlah masyarakat yang menerima program, serta menginfokan kendala jika ada kegiatan per hari si biasanya pemberian PMT untuk balita atau ibu hamil, untuk posyandu sendiri sama fungsinya untuk memonitoring juga Cuma biasanya data dari posyando lebih detail karena data dari posyandu itu ada data tinggi dan BB anak, terus data ibu hamil juga kan, jadi disitu bisa dilihat progresnya apakah ada perbaikan atau tetap atau bahkan penurunan, kalau yang 3 bulan sekali itu rapat di balai desa tentang progress kegiatan selama 3 bulan itu, serta perencanaan untuk kegiatan di periode bulan selanjutnya. Nah untuk laporan 3 bulan ini juga nantinya yang akan di sampaikan ke ketua RDS di Kecamatan.” (Hasil wawancara dari informan 3 selaku Kepala Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar).

Informan 4 mengatakan bahwa:

“Untuk strategi kerjasama sendiri kami memperkuat kerjasama dengan semua pelaksana yang terkait, terutama pemerintah Desa Bentar, yang mengepalai program, penurunan stunting di Desa Bentar ini, lalu anggota RDS dan tentunya dengan pihak Kecamatan dalam hal ini ketua RDSnya, kalau monitoring dan evaluasi sendiri kami lakukan bersama dengan pihak Pemerintah Desa Bentar dan anggota RDS, monitoring dan evaluasi itu ada yang setiap setelah kegiatan, ada monitoring saat posyandu dan ada yang per 3 bulan, untuk yang setiap setelah ada kegiatan sendiri biasanya updatenya di grup whatsapp, seperti kegiatan yang dilakukan, penguploadan foto kegiatan, jumlah masyarakat yang menerima program, serta menginfokan kendala jika ada kegiatan per hari si biasanya pemberian PMT untuk balita atau ibu hamil, untuk posyandu sendiri sama fungsinya untuk memonitoring tetapi kalau dari posyando memang data yang didapatkan lebih lengkap seperti ada hasil pengukuran BB dan TB balita tersebut, terus data ibu hamil juga tercantum disana, jadi disitu bisa dilihat progresnya apakah ada perbaikan atau tetap atau bahkan penurunan, kalau yang 3 bulan sekali itu rapat di balai desa tentang progress kegiatan selama 3 bulan itu, serta perencanaan untuk kegiatan di periode bulan selanjutnya. Nah untuk laporan 3 bulan ini juga nantinya yang akan di sampaikan ke ketua RDS di Kecamatan.” (Hasil wawancara dari informan 4 selaku petugas Kesehatan Puskesmas Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar).

Selanjutnya ada informan ke 5 dan ke 6 yaitu Ibu yang memiliki balita yang terindikasi stunting, terkait karakteristik organisasi dari petugas mereka berpendapat sesuai yang mereka rasakan saat mendapatkan pelayanan penurunan stunting tersebut.

Informan 5 mengatakan bahwa:

“ Mereka baik banget mas, saya dari saat mereka periksa di posyandu memberikan infonya jelas dan gampang di pahami, terus saya juga suka mereka sebelum memberikan PMT itu ada kasih tau dulu ke saya dengan datang ke rumah gitu, saya di kasih pengertian lebih lanjut lagi, merka juga menjaga privasi mas jadi ibu-ibu yang lain tidak tau kalau anak saya terindikasi stunting ya untuk jaga perasaan saya juga takutnya nanti malah jadi bahan omongan ibu-ibu lain, serta kamu juga mendapat fasilitas yang kami rasakan itu kaya ada makanan PMT gitu, terus pengecekan di posyandu kaya biasa, terus biasanya angora RDS pas anterin PMT ke rumah juga suka kontrol anak saya apakah suka makananya, terus perkembangan anaknya gimana, jadi kaya konsultasi gitu mas, saya nyaman-nyaman aja si.” (Hasil wawancara informan ke 5 selaku Ibu yang memiliki balita 10 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5)

Informan 6 mengatakan bahwa:

“Baik mas, mereka menjalankan tugasnya dengan baik, informasi-informasi yang mereka sampaikan gampang banget kami fahami, sama mereka juga lebih ke diskusi pembahasannya 60iker60 buat saya nyaman si jadi bisa menurunkan panik saya juga saat anak saya terindikasi stunting, dan betul tadi kata informan 5 kalau mereka sangat menjaga privasi data anak-anak yang terindikasi stunting, Alhamdulillah kalau saya si nyaman-nyaman aja soalnya kan juga ini untuk kebaikan anak saya, ini berikan makanan tambahan, terus makananya juga di bentuk menarik jadi anak-anak suka, terus ada vitamin sama di kasih cemilan biscuit untuk anak, terus juga petugas yang anterin PMT ngajar sharing tentang gimana perkembangan anak saya, dan hal lain.” (Hasil wawancara informan ke 6 selaku Ibu yang memiliki balita 13 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5).

Kemudian ada informan ke 7 dan ke 8 yaitu ibu hamil yang menerima layanan pengontrolan kesehatan rutin selama masa kehamilan sebagai salah satu program penurunan stunting, mereka juga mengemukakan pendapat mereka tentang karakteristik organisasi atau petugas yang selama ini mereka rasakan.

Informan 7 mengatakan bahwa:

“Saya kan baru merasakan 3 bulan ya mas, nah selama 3 bulan ini si saya merasa terbantu si mas, dari mulai pemeriksaan, di kasih vitamin sama di kasih makanan tambahan kaya biskuit ibu hamil itu, ya alhamdulillah mas jadi saya bisa ngasih yang terbaik juga buat calon anak saya, sama mereka juga baik banget mas. Selama ini si posyandu itu pasti, kunjungan kerumah setiap bulan katanya si sampai nanti anak saya lahir, terus kalau saya membutuhkan itu biasanya di kasih vitamin dan makanan ibu hamil juga, itu si mas yang sudah saya rasakan.” (Hasil wawancara informan ke 7 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 13.00 di rumah informan 7).

Informan 8 mengatakan bahwa:

“Kalau saya baru ngerasain 2 bulan ya mas, nah selama 2 bulan ini si saya merasa terbantu si mas, dari mulai pemeriksaan, di kasih vitamin sama di kasih makanan tambahan kaya biskuit ibu hamil itu. Saya juga sering konsultasi juga ke petugas kaya tanya makanan yang baik buat ibu hamil. Kalau kegiatan si kaya posyandu itu pasti, kunjungan kerumah setiap bulan, terus kalau saya di rasa butuh biasanya di kasih vitamin dan makanan ibu hamil juga, itu si mas biasanya.” (Hasil wawancara informan ke 8 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 15.00 di rumah informan 8).

Berdasarkan observasi langsung melalui wawancara tentang karakteristik organisasi ini didapat bahwa, para petugas sendiri memiliki strategi awal yaitu dengan memperkuat kerjasama antar stakeholder yang berkaitan, baik organisasi formal atau non formal seperti anggota RDS.



Gambar 4.3 Kegiatan pembekalan untuk petugas non formal anggota RDS

(Sumber: Dokumentasi dari Ketua RDS Kecamatan Salem)

Gambar diatas merupakan pembekalan yang dilakukan oleh Ketua RDS Kecamatan Salem dan perwakilan pemerintah Desa Bentar dalam memberikan arahan dan pembekalan untuk anggota RDS yang merupakan organisasi non formal. Hal tersebut sangat di butuhkan pasalnya anggota RDS ini merupakan petugas yang akan turun langsung ke masing-masing masyarakat yang masuk daftar penerima implementasi penurunan stunting baik balita ataupun ibu hamil.

Para petugas ini terus melakukan kerjasama dan monitoring yang baik agar pengimplementasian program penurunan stunting bisa diterima oleh masyarakat dengan baik, hal itu sudah dibuktikan dengan pendapat masyarakat yang menerima programnya, mereka merasa terbantu dan lebih memahami maksud serta tujuan program yang dilaksanakannya.

4. Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam terciptanya suatu kegiatan yang baik. Agar kebijakan publik bisa dilaksanakan dengan efektif, maka menurut Van Horn dan Van Mater (dalam Widodo 1974) apa yang menjadi standar tujuan harus dipahami oleh para individu (implementors).

Informan pertama selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes memberikan pernyataan tentang strategi komunikasi antar organisasi dan kegiatan saat pelaksanaan implementasi penurunan stunting.

Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk komunikasi dan kegiatan pelaksanaan, tentu ada pemberian bekal itu sendiri, kami dari pihak Dinas Kesehatan memberikan sosialisasi bagi stakeholder yang berkaitan dalam hal ini kami biasanya melibatkan pihak Kecamatan masing-masing biasanya itu ketua RDSnya, dari pihak Desa di wakikan oleh Kepala Desanya atau yang di tunjuk khusus oleh Kepala desa tersebut, serta perwakilan dari puskesmas masing-masing Desa tersebut untuk kami berikan sosialisasi mengenai program-program yang akan dilakukan serta capaian yang ingin di capai dari program tersebut, yang nantinya dari sosialisasi tersebut pihak yang ikut, akan mensosialisasikan Kembali kepada organisasi dibawahnya untuk pelaksanaan, Untuk komunikasinya sendiri seperti yang sudah dijelasakn tadi yaitu dengan cara menerima updatean laporan baik dari ketua RDS atau pihak puskesmas desa setempat, dan tentunya kita melakukan evaluasi 3 bulan sekali tentang sudah sejauh mana pencapaian program penurunan stunting di masing-masing kecamatan.” (Hasil wawancara dengan informan 1 selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat, Kementrian Kesehatan Kabupaten Brebes pada tanggal 05

Desember 2022, pukul 08.40 di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes).

Kemudian Informan ke 2 Merupakan Bagian Pemberdayaan Masyarakat yang ditugaskan sebagai perwakilan yang ditunjuk Ketua RDS untuk menjadi informan ke 2 karena Ketua RDS sedang berhalangan, terkait karakteristik organisasi pelaksana sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk komunikasi dan kegiatan pelaksana, kami adakan pembekalan yang dilakukan langsung turun lapangan kami berikan penjelasan dari program-program yang mau dilakukan itu, penjelasan dari manfaat programnya, target programnya dan sistematika pengerjaan laporan yang dibutuhkan, jadi saat petugas yang di Desa turun lapangan mereka sudah tau manfaat dan target dari program yang dijalankan. Selain kami mengadakan rapat ke masing-masing desa untuk kontroling, kami juga ada whatsapp grup yang berisi anggota perwakilan dari masing-masing desa biasanya perwakilan 63iker63tu ada dari desa dan ada juga yang dari puskesmas masing-masing desa tersebut, nanti disana terjalin komunikasi seperti update kegiatan yang dilakukan di Desa dan penyampaian kendala yang tidak bisa di handel, biasanya si kendala tersebut jika ada orang tua balita yang kekeh anaknya tidak mau diberikan makanan tambahan untuk stunting, atau pemeriksaan khusus stunting padahal anaknya sudah masuk kategori stuning, nah kalau pihak desa tidak bisa handel biasanya akan di terjunkan langsung petugas dari kecamatan untuk membantu memberikan penjelasan ke ibu atau masyarakat yang menolak itu.” (Hasil wawancara dari informan 2 selaku KASI PMD kecamatan salem pada tanggal 6 Desember 2022, pukul 09.00 WIB di Kantor Kecamatan Salem).

Informan 3 dan 4 selaku Kepala Desa dan Petugas Puskesmas Desa Bentar selaku pemerintah Desa dan perwakilan dari puskesmas Desa Bentar mengatakan hal yang sama bahwasanya strategi yang dilakukan terkait komunikasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan strategi dan penanaman standar yang akan digunakan dalam pengimplementasian program penurunan stunting ini.

Informan 3 mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau strategi komunikasi antar organisasi itu sendiri si kami lakukan pembekalan terlebih dahulu kepada stakeholder yang memang terlibat, terutama untuk anggota RDS, kalau kami dari pihak desa dan pihak puskesmas itu dapat pembekalannya dari Ketua RDS langsung di Kecamatan, nah kalau untuk anggota RDS di Desa Bentar strategi awal yang kami lakukan yaitu pemilihan anggota RDS yang memang melibatkan beberapa ibu-ibu PKK yang sudah sering terjun ke masyarakat langsung salah satunya menjadi petugas di posyandu, hal tersebut dilakukan agar saat implementasi penurunan

stunting mereka sudah memiliki sedikit gambaran tugasnya seperti penimbangan anak, pengukuran tinggi badan anak, atau pengecekan ibu hamil, setelah kami memilih anggota PKK yang akan ikut RDS, para anggota RDS tersebut kami bekali dengan pengenalan stunting, dampak dari stunting, rincian program yang akan dilaksanakan dan tujuan yang ingin di capai, setelah itu baru kami akan langsung bekerjasama untuk merumuskan rules jalannya penurunan stunting di Desa Bentar ini.” (Hasil wawancara dari informan 3 selaku Kepala Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar)

Informan 4 mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau strategi pembekalan itu sendiri si kami lakukan bersamaan dengan pihak Desa Bentar juga ya mas, karena kalau kami dari pihak puskesmas untuk pembekalan biasanya langsung dari ketua RDS kecamatan Salem, bahkan tidak jarang kami dari pihak kesehatan langsung diberikan arahan atau bekal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes langsung. Jadi pada saat nanti kami memberikan pembekalan ke anggota RDS saya dari pihak puskesmas dan pihak Desa yang akan menjadi pembicara dan pengisi materi untuk anggota RDS di Desa Bentar. “(Hasil wawancara dari informan 4 selaku petugas Kesehatan Puskesmas Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar). Selanjutnya ada informan ke 5 dan ke 6 yaitu Ibu yang memiliki balita yang terindikasi stunting, terkait komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan, dalam hal ini mereka berpendapat sesuai yang mereka rasakan saat mendapatkan pelayanan penurunan stunting tersebut.

Informan ke 5 mengatakan bahwa:

“Untuk informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan, pas itu dari Desa, puskesmas dan ada sosialisasi gitu mas di balai Desa, buat orang tua yang anaknya sudah terindikasi stunting, Cuma pas itu saya ga dateng soalnya harus kesawah, soalnya saya 64iker penjelasan dari pas di posyandu sudah cukup.” (Hasil wawancara informan ke 5 selaku Ibu yang memiliki balita 10 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5)

Informan ke 6 mengatakan bahwa:

“Iya bu betul pas itu ada kebetulan saya datang, penjelasannya si hampir sama kaya yang di jelasin sama anggota RDS dan Bu Bidan pas posyandu, Cuma pas di sosialisaiin di Desa lagi jadi lebih jelas lagi si tujuannya apa, programnya apa aja gitu.” (Hasil wawancara informan ke 6 selaku Ibu yang memiliki balita 13 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5).

Kemudian ada informan ke 7 dan ke 8 yaitu ibu hamil yang menerima layanan pengontrolan kesehatan rutin selama masa kehamilan sebagai salah satu program penurunan stunting, mereka juga mengemukakan pendapat mereka tentang komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan, seperti sosialisasi.

Informan 7 mengatakan bahwa:

“Pas itu ada sosialisasi yang di kasih ke kami dan sejauh ini si saya faham aja mas, karena mereka jelasinya juga bagus gitu, jadi gampang di fahami, saya jadi tau kenapa ada program ini, sampai kapan program ini dijalankan, dan kegiatannya apa aja, dan kalau saya ada yang ga fahampun saya sudah di kasih nomor petugasnya jadi kalau saya ada yang mau ditanyakan saya bisa hubungi petugasnya juga.” (Hasil wawancara informan ke 7 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 13.00 di rumah informan 7).

Informan 8 mengatakan bahwa:

“Saya faham si mas, karena mereka jelasinya juga ga bertele-tele gitu, jadi gampang di fahami, saya jadi tahu kenapa ada program ini, kegiatannya apa aja, saya juga di kasih nomor petugasnya si jadi kalau saya ada yang mau di tanyakan bisa hubungi mereka.” (Hasil wawancara informan ke 8 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 15.00 di rumah informan 8).

Berdasarkan hasil observasi langsung melalui wawancara untuk dari segi komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, yang mana komunikasi dilakukan secara berurut mulai dari organisasi pusat sampai ke organisasi terbawah, hal itu memiliki hasil yang baik karena penyampaian informasi ke masyarakat bisa tepat sasaran.



Gambar 4.4

Sosialisasi untuk masyarakat yang menerima program penurunan stunting

(Sumber: Dokumentasi dari anggota RDS Desa Bentar)

Dari gambar diatas para petugas atau implementor penurunan stunting di Desa Bentar yang memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang akan menerima program penurunan stunting dalam hal ini ibu hamil dan balita yang terindikasi stunting, sosialisasi tersebut dilaksanakan agar memberikan pengertian kepada masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan dan tujuan programnya hal itu bertujuan untuk mengurangi penolakan dari masyarakat untuk mengikuti program tersebut. dan dari hasil wawancara dengan masyarakat penerima program stunting, dari sosialisasi tersebut mereka sudah memahami dan mengerti tentang program dan tujuan program yang dijalankan, tetapi meski masih ada masyarakat yang tidak ikut karena berhalangan hadir untuk program dan tujuan program juga di jelaskan oleh petugas anggota RDS dan perwakilan puskesmas saat posyandu sehingga informasi tentang jenis program dan tujuan program bisa sampai ke masyarakat yang berhalangan hadir tersebut.

5. Disposisi atau sikap para pelaksana

Menurut pendapat Van Metter dan Van Horn dalam Agustinus (2006): “sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul permasalahan dan persoalan yang mereka rasakan.

Informan pertama selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes memberikan pernyataan tentang sikap para pelaksana terutama saat mengalami penolakan dari masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kendala sendiri yang kami hadapi si biasanya masyarakat yang tidak patuh, contohnya pemberian vitamin tambahan pada remaja banyak remaja yang tidak meminum vitamin itu karena dengan alasan vitamin itu tidak enak, amis dan lain sebagainya tetapi kami memberikan arahan Kembali ke pada remaja-remaja putri tersebut bahwasanya vitamin yang diberikan tersebut merupakan vitamin yang penting untuk menjaga kesehatan dan sebagai pencegahan stunting kelak, Strategi yng kami gunakan selain pemberian bekal pada stakeholder yang memiliki keterkaitan dalam implementasi penurunan stunting ini, kami juga memberikan sosialisasi khusus langsung kepada masyarakat agar kami tau juga sudah sejauh mana program dijalankan dengan dilihat dari pemahaman masyarakat tentang stunting tersebut, serta disini juga kami membuka pertanyaan dan masukan dari masyarakat langsung sebagai bahan evaluasi kami kedepannya. Untuk capaian program sendiri alhamdulillah dari setiap tahun angka

prevelensi stunting terus menurun, seperti dari tahun 2019 8,8%, 2020 11,54 %, 2021 11,42% dan 2022 10,78% , meski tahun 2020 mengalami kenaikan tetapi dengan program yang kami jalankan di tahun berikutnya alhamdulillah mengalami penurunan Kembali meskipun saat pertengahann 2020 ada pandemic covid-19 penurunan stunting tetap dilaksanakan teruaman dalam bidang kesehatan seperti posiandu untuk ibu hamil dan balita, saat pandemic tersebut kegiatan posiandu kami lakukan secara bergilir dengan pembagian 2 waktu yairu dari jam 08-10 dan jam 11 – 13 hal tersebut agar pencehan stunting tidak terhenti dan bisa di lihat meski ada kenaikan di tahun 2020 tetapi di tahun selanjutnya terus mengalami penurunan.” (Hasil wawancara dengan informan 1 selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Desember 2022, pukul 08.40 di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes).

Kemudian Informan ke 2 Merupakan Bagian Pemberdayaan Masyarakat yang ditugaskan sebagai perwakilan yang ditunjuk Ketua RDS untuk menjadi informan ke 2 karena Ketua RDS sedang berhalangan, terkait sikap para pelaksana saat menerima penolakan, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini si kalau kendala paling masyarakat yang masing tidak percaya adanya stunting ini karena mereka biasanya menganggap di keturunannya tidak ada yang pendek, dan kadang ada juga penolakan dari calon pengantin atau orangtua calon pengantin jika petugas memberikan edukasi atau menyarankan pemeriksaan sebelum menikah, biasanya si orangtua si calon pengantin berpikirnya itu ribet dan hanya menghambat anaknya untuk proses menjelang pernikahan, biasanya jika terjadi hal itu kami berikan pemahaman lagi tentang resiko-resiko yang mungkin terjadi pada anak salah satunya stunting ini, terud dampat kepada anak sampe dewasa juga ya berikan pemahaman itu biasanya, soalnya untuk calon pengantin sendiri memang masih muda biasanya kalau disini lulus SMP juga sudah pada banyak yang mau nikah jadi secara ga langsung itu akan meningkatkan resiko stunting pada anak yang akan terlahir nanti.” (Hasil wawancara dari informan 2 selaku KASI PMD kecamatan salem pada tanggal 6 Desember 2022, pukul 09.00 WIB di Kantor Kecamatan Salem).

Informan 3 dan 4 selaku Kepala Desa dan Petugas Puskesmas Desa Bentar selaku pemerintah Desa dan perwakilan dari puskesmas Desa Bentar mengemukakan tentang kendala yang dihadapi dan sikap dari petugas saat mengalami kendala.

Informaan 3 mengatakan bahwa:

“Kalau kendala disini, bahkan mungkin hampir terjadi di semua Desa di Kecamatan salem yaitu kendala kepercayaan si mas, contohnya mereka ga mau anaknya diberikan penanganan stunting karena mereka terus menyerahkan semua pada Allah saja, dan dilihat dari keturunannya juga mereka tidak ada yang pendek jadi mereka berasumsi tidak mungkin akan stunting atau pendek. Kalau kami jika memang ada penolakan dari masyarakat kami akan coba memberikan pengertian dengan coba menyesuaikan dengan masyarakatnya, tapi kami juga jika memang sudah tidak bisa menhandel lagi kami akan kordinasi dengan ketua RDS untuk mendapatkan solusinya, karena biasanya jika ada penolakan yang tidak bisa kami handel pihak dari kecamatan dalam hal ini ketua RDSnya juga tidak akan diam saja pasti akan turun lapangan juga langsung untuk membantu.” (Hasil wawancara dari informan 3 selaku Kepala Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar)

Informan 4 mengatakan bahwa:

“Kalau kendala mah sama mas kaya yang tadi di jelaskan oleh Bapak Joko (informan3) bahwasanya kendalanya masih di mereka tidak mau anaknya diberikan penanganan stunting karena mereka terus menyerahkan semua pada Allah saja, dan dilihat dari keturunannya juga mereka tidak ada yang pendek jadi mereka berasumsi tidak mungkin akan stunting atau pendek. Untuk penangannya ya kami pihak kesehatan balik lagi kerjasama dengan pihak desa dan anggota RDS untuk memberikan pemahaman ke masyarakat.” “(Hasil wawancara dari informan 4 selaku petugas Kesehatan Puskesmas Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar). Selanjutnya ada informan ke 5 dan ke 6 yaitu Ibu yang memiliki balita yang terindikasi stunting, terkait sikap para pelaksana selama mereka mendapatkan layanan penurunan stunting, mereka berpendapat bahwa.

Informan 5 mengatakan bahwa:

“Kalau sikap dari para pelaksana si sudah baik mas, tetapi kalau kendala paling itu aja si mas kadang pengantaran makan PMTnya ga sama setiap hari, kadang ada yang jam 9 ada yang jam 11 jadi jam nanggung gitu, pas pagi misal jam 9 kan anak sudah sarapan jadi PMTnya mau ga mau di jadiin makan siang, itu aja si paling, yang lain mah bagus semua. Selain itumah membantu kok mas, yang

saya tanyain juga di bantu jelaskan, perkembangan anak juga selalu di update jadi kita sebagai orang tua juga tau hasil dari pemberian PMT ini hasilnya bagus atau ngga buat anak saya.” (Hasil wawancara informan ke 5 selaku Ibu yang memiliki balita 10 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5)

Informan ke 6 mengatakan bahwa:

“Iya mas, sama si paling jadwal pengantaran makanan PMTnya aja yang kadang beda-beda setiap hari jadi kalau misal kita nungguin makanan PMT buat sarapan anaknya udh keburu laper kalau buat makan siang udh dingin tapi kalau saya biasa saya angetin lagi si, itu aja. Selain dari iru sangat membantu kok mas, anggota RDS sendiri mau mendengarkan keluhan kita jadi ga jarang kami saling berdiskusi tentang anak saya baiknya makanannya gimana, pemberian gizi yang baiknya gimana, bahkan kalau misal anggota RDSnya ga tau jawabanya juga mereka akan bantu tanyakan ke Bu Bidan di puskesmas.” (Hasil wawancara informan ke 6 selaku Ibu yang memiliki balita 13 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5).

Kemudian ada informan ke 7 dan ke 8 yaitu ibu hamil yang menerima layanan pengontrolan kesehatan rutin selama masa kehamilan sebagai salah satu program penurunan stunting, mereka juga berpendapat mengenai sikap para pelaksana selama mereka mendapatkan layanan penurunan stunting.

Informan 7 mengatakan bahwa:

“kalau sikap dari pelaksana si sudah baik ya mas, Cuma kadang ada kendala si paling hari atau tanggal kunjungan kerumahnya si mas, kadang mereka tidak konfirmasi dulu kaya nge whatsapp atau sms kalau mau kunjungan kerumah, soalnya kan saya juga kadang lupa kunjungannya ditanggal berapa, jadi takutnya pas kunjungan saya lagi ga dirumah, soalnya pernah si kaya gitu. Tapi kalau untuk pelayanan yang di kasih mah itu sudah bagus, mereka ngejelasinnya jelas sesuai dengan saya yang orang kampung, jadi saya bisa gampang ngerti.” (Hasil wawancara informan ke 7 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 13.00 di rumah informan 7)

Sedangkan informan 8 mengatakan bahwa:

“untuk sikap mereka baik aja si mas, dan kalau kendala si ga ada ya mas, semuanya saya rasakan ok aja. Mereka ramah dan baik kok mas ya namanya ngasih pelayanan, pelayanan yang di kasih juga bagus, mereka ngejelasinnya jelas dan gampang dimengerti. (Hasil wawancara informan ke 8 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 15.00 di rumah informan 8).

Berdasarkan hasil observasi langsung melalui wawancara terkait dari sikap pelaksana, petugas pelaksana mengalami kendala terkait pendapat dan pandangan masyarakat tentang stunting ini, banyak yang menerima tetapi masih ada yang menolak untuk mengikuti program penurunan stunting ini meski mereka masuk kategori penerima program penurunan stunting ini, akan tetapi para pelaksana tidak tinggal diam menyikapi hal tersebut, mereka terus berupaya memberikan pengertian dan sosialisasi kepada masyarakat yang menolak tersebut, terutama Pemerintah Desa dan Puskesmas Desa, mereka akan melakukan koordinasi kepada pihak kecamatan dalam hal ini ketua RDS untuk membantu memberi pengertian dan sosialisasi khusus terkait pentingnya program stunting ini, untuk respon dari masyarakat penerima program penurunan stunting sendiri untuk sikap para pelaksana masih dinilai kurang, pasalnya terkadang waktu pengantaran PMT yang dinilai masih berbeda-beda setiap harinya dan tanggal dan hari kunjungan kerumah ibu hamil untuk pengontrolan masih tidak sama serta tidak ada konfirmasi kedatangan kerumah yang terkadang membuat adanya miskomunikasi antar petugas dan ibu hamil.

6. Lingkungan Sosial Ekonomi dan Politik

Dalam hal ini perlu diperhatikan sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik. Keikut campuran lingkungan eksternal dalam faktor juga mempengaruhi hasil dari implementasi kebijakan itu.

Informan pertama selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes memberikan pernyataan tentang lingkungan sosial ekonomi dan politik dalam menjalankan implementasi penurunan stunting ini, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mas untuk sejauh ini si respon masyarakat baik dan menerima tentang program yang akan dijalankan karena ini memang menyangkut anak mereka juga, kami pun sangat senang dengan banyaknya respon baik tersebut, kami terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan untuk kegiatan yang sudah

dilaksanakan dalam penurunan stunting ini menurut saya sudah memberikan dampak positif, pasti sudah dirasakan masyarakat apalagi untuk masyarakat yang dari segi ekonominya masih kurang program ini sangat membantu salah satunya dalam pemenuhan gizi untuk ibu hamil dan balita.” (Hasil wawancara dengan informan 1 selaku anggota dari Bidang Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Desember 2022, pukul 08.40 di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes).

Kemudian Informan ke 2 Merupakan Bagian Pemberdayaan Masyarakat yang ditugaskan sebagai perwakilan yang ditunjuk Ketua RDS untuk menjadi informan ke 2 karena Ketua RDS sedang berhalangan, terkait lingkungan sosial ekonomi dan politik dalam menjalankan implementasi penurunan stunting ini, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini si masyarakat merespon baik adanya program ini karena dengan sosialisasi yang diberikan masyarakat juga memahami pentingnya pencegahan stunting ini, jadi lebih peduli lah ibaranta tentang pencegahan stunting ya meskipun ada beberapa yang masih menolak tapi kami masih coba memberikan pengertian lagi ke yang nolak itu, tapi kalau di presentasikan yang menerima baik itu masih lebih tinggi dari yang nolak kok, dan menurut saya masyarakat di Kecamatan Salem juga memberikan respon yang baik bisa diliha dari masyarakat yang antusias dalam mengikuti program implementasi ini dan secara ga langsung itu memberikan dampak baik untuk masyarakatnya sendiri dan kami selaku petugas pelaksana.” (Hasil wawancara dari informan 2 selaku KASI PMD kecamatan salem pada tanggal 6 Desember 2022, pukul 09.00 WIB di Kantor Kecamatan Salem).

Informan 3 dan 4 selaku Kepala Desa dan Petugas Puskesmas Desa Bentar selaku pemerintah Desa dan perwakilan dari puskesmas Desa Bentar mengemukakan lingkungan sosial ekonomi dan politik yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program penurunan stunting di Desa Bentar, mereka mengemukakan bahwa.

Informaan 3 & 4 mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini respon masyarakat Desa Bentar baik, meski ada beberapa yang masih tidak mau mengikuti program tetapi semoga nanti dengan sosialisasi yang kami terus lakukan masyarakat akan jauh lebih mengerti dan memahami manfaat dari program ini, untuk masyarakat yang sudah mengerti itu sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas. Dari respon baik yang kami selaku pihak Desa dan Puskesmas dapatkan dari masyarakat itu membuat kami semakin bertekad untuk memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat Desa Bentar terutama untuk penurunan

angka stunting ini.” (Hasil wawancara dari informan 3 & 4 selaku Kepala Desa Bentar dan perwakilan Puskesmas Desa Bentar pada tanggal 07 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Desa Bentar).

Selanjutnya ada informan ke 5 dan ke 6 yaitu Ibu yang memiliki balita yang terindikasi stunting, lingkungan sosial ekonomi dan politik selama mereka mendapatkan layanan penurunan stunting, mereka berpendapat bahwa.

Informan 5 mengatakan bahwa;

“Untuk lingkungan sendiri pasti saya, suami dan keluarga kaget mas, kalau suami si dari awal saat saya cerita dia sudah menerima karena kasih penjelasan juga kalau nanti ada program pencegahannya, tetapi saya diawal mengalami kendala dari keluarga, mereka tidak menerima anak saya kalau terindikasi stunting, mereka marah-marah dan menyalahkan petugas dan berkata kalau cucu mereka ga mungkin pendek, keluarga saya menyarankan membawa ke ustadz dan orang pintar tetapi saya menolak karena menurut saya ini tidak ada sangkut pautnya, jadi saya minta tolong lagi ke petugas buat datang kerumah saya untuk bantu jelasin hasil pemeriksaan anak saya, terus nanti programnya kaya gimana, sama tujuannya, setelah mereka datang ke rumah dan jelasin ke keluarga ya ada perdebatan diawal tapi setelahnya pihak keluarga sudah menerima juga dan diizinkan cucunya untuk menerima PMT, alhamdulillah si mas jadi saya sebagai ibunya juga dapat dukungan dari suami dan keluarga. Kalau dari petugas sendiri sebagai masyarakat si merasakan terbantu ya mas dari program stunting ini karena saya jadi tau ternyata stunting itu bukan hanya dari keturunan saja, saya tadinya santai-santai saja karena saya dan suami tinggi dan memang dari keluarga juga tidak ada yang pendek gitu, dan saya selama ini lihat anak saya baik-baik saja eh pas di posyandu dan di jelaskan tentang stunting ternyata anak saya masuk ke kategori stunting, saya sempat kaget tapi untuk petugasnya bisa ngasih tau penanganannya dan mereka juga bantu jadi itu membuat saya tenang, dan saya juga tau sekarang saya harus lebih memperhatikan asupan gizi anak saya.” (Hasil wawancara informan ke 5 selaku Ibu yang memiliki balita 10 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5)

Informan 6 mengatakan bahwa:

“Untuk lingkungan keluarga saya sama si mas kaget juga pasti apalagi suami saya, tapi kalau saya alhamdulillah suami dan keluarga menerima dan ngasih dukungan juga, jadi di sayanya juga tenang gitu, dan selama saya menerima program ini saya juga sangat merasakan dampak positifnya mas, saya jadi tau kalau stunting ini bukan hanya dari keturunan, soalnya saya khawatir anak saya kan laki-laki takutnya dia ikut saya pendek, tapi alhamdulillah dengan adanya program penurunan stunting ini jadi ada harapan lah, ya mesikupun untuk tumbuh tingginya itu saya balikin lagi ke Allah, Cuma saya akan coba usahakan untuk anak saya kaya memberi makanan yang bergizi dan seimbang, kaya pemberian makanan PMT ini menu-menu yang di kasih menarik jadi saya bisa ikutin menunya juga nanti. (Hasil wawancara informan ke 6 selaku Ibu yang memiliki balita 13 bulan yang terindikasi stunting, pada 08 Desember 2022, pukul 09.00 di Rumah informan ke 5)

Kemudian ada informan ke 7 dan ke 8 yaitu ibu hamil yang menerima layanan pengontrolan kesehatan rutin selama masa kehamilan sebagai salah satu program penurunan stunting, mereka berpendapat memiliki pendapat yang sama terkait lingkungan sosial ekonomi dan politik selama mereka mendapatkan layanan penurunan stunting, mereka berpendapat bahwa

Informan 7 mengatakan bahwa:

“Kalau respon dari suami dan keluarga malah mereka senang mas alhamdulillah, buat ngejaga calon anak saya juga, menurut saya dampaknya ini baik si mas, karena kami di kontrolnya juga kan dari bulan pertama hamil, sampe nanti saya melahirkan, dan itu membantu saya banget, saya bisa kontrol asupan gizi buat anak saya, bahkan di kasih vitamin dan makanan ibu hamil kalau memang kesehatan saya lagi menurun, jadi ke calon bayi saya juga semoga bisa terus sehat juga.” (Hasil wawancara informan ke 7 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 13.00 di rumah informan 7).

Informan 8 juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau suami dan keluarga mendukung banget mas, jadi saya lebih enak juga ngejalaninya, dan dampak positif, saya jadi tau tentang stunting, saya bisa lebih tau juga tentang asupan gizi saya harus bagus agar anak saya ga pendek, ya nambah ilmu mas, belum lagi di tambah kontrol dari petugasnya jadi nambah tenang berasa di dampingin.” (Hasil wawancara informan ke 8 selaku ibu hamil yang menerima pelayanan penurunan stunting, pada Kamis 08 Desember 2022, pukul 15.00 di rumah informan 8)

Dari hasil observasi langsung melalui wawancara terkait lingkungan sosial ekonomi dan politik, terkait implementasi penurunan stunting ini terkait lingkungan sosial dari implementor itu sendiri sudah memberikan program yang disesuaikan dengan kehidupan sosial masyarakat setempat, dari penyesuaian cara menyampaikan informasi program dan penyampaian tujuan program, sehingga masyarakat bisa mengerti dan memahami sehingga implementor juga mendapat respon yang baik untuk programnya, hal tersebut bisa dilihat dari respon masyarakat yang memberikan respon baik terhadap programnya, ditambah dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga implementasi penurunan stunting ini bisa berjalan sesuai apa yang sudah diprogramkan.